



**KOMUNIKASI NISNIS**

**KECERDASAN**

# TUJUAN PEMBELAJARAN

**SETELAH MEMPEJARI SESSI INI MAHASISWA DAPAT :**

**1**

- Mengetahui HQ (Health Quotient) dan MQ (Moral Quotient)

**2**

- Mengetahui EQ (Emotional Quotient)

**3**

- Mengetahui IQ (Intelligent Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient)

# Kecerdasan

- Pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu.
- Kemampuan dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.
- Kekuatan intuitip.

*Courtesy of : [http://tarbiyah-iainantasari.ac.id/artikel\\_detail.cfm?judul=114](http://tarbiyah-iainantasari.ac.id/artikel_detail.cfm?judul=114)*

# Leonardo da Vinci Universal Genius, asal Italy, IQ 220



*Courtesy of : <http://forum.vivanews.com/showthread.php?t=189273>*

# Johann Wolfgang von Goethe

## Germany, IQ 210

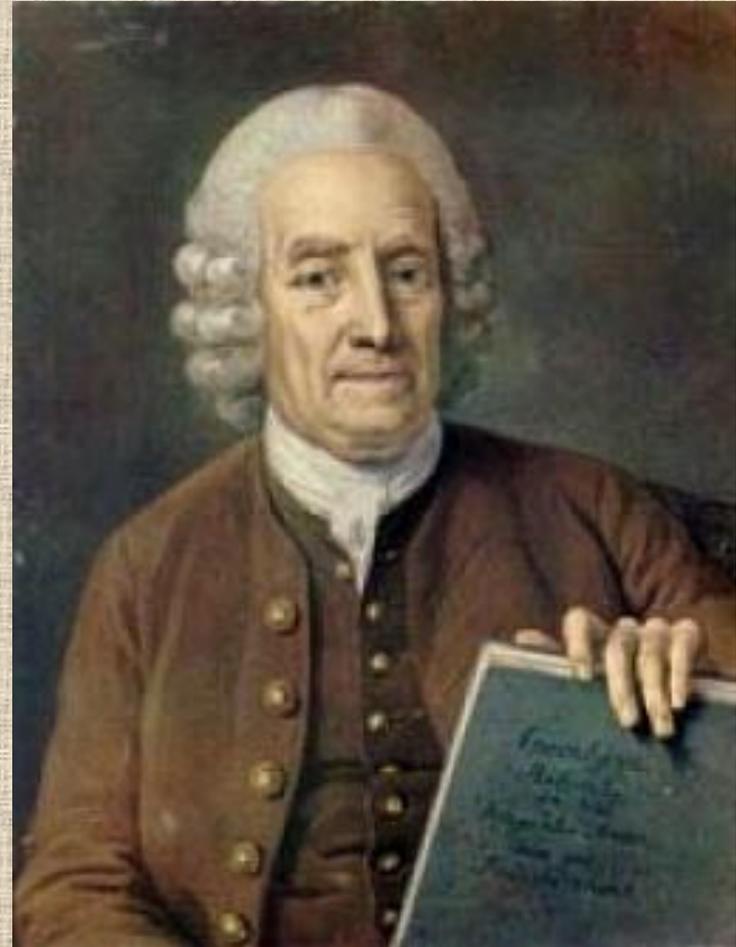


# Gottfried Wilhelm von Leibniz

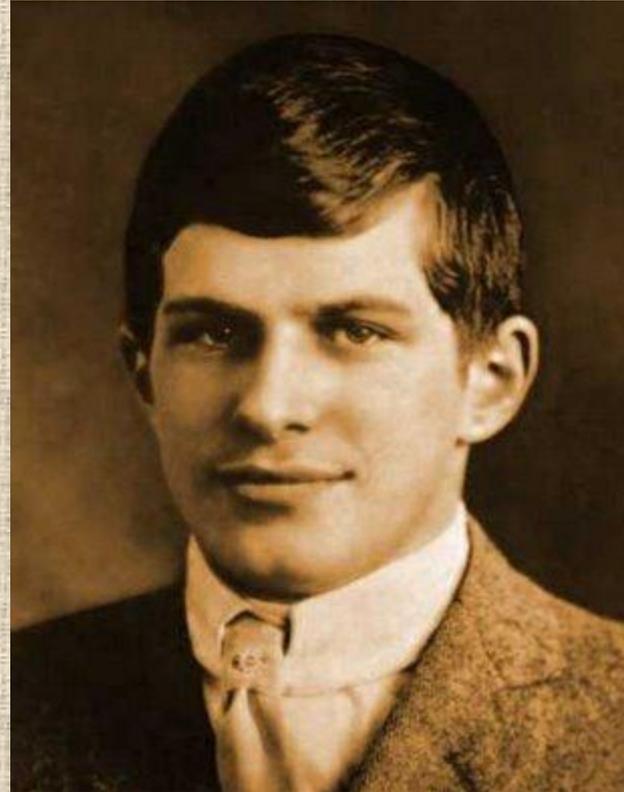
## Germany 205



Emanuel Swedenborg Sweden, IQ =  
205



# William James Sidis USA 200



# Health Quotient

- *When one has health, one has hope, when one has hope, one has everything!*  
( <http://EzineArticles.com/450354> )
- **Adalah kecerdasan untuk berkeinginan menjadi sehat lahir dan bathin. Artinya fisik dan pikiran merupakan hal yang penting untuk menjadi sehat. Kesehatan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan 100% tubuh dan pikiran kita untuk tujuan yang dipilih secara sadar. Ini adalah kondisi di mana bahwa tubuh dan pikiran anda bukan anda tapi milik anda. Kita harus menguasai tubuh dan pikiran kita.**

# Lanjutan

- *We are responsible for our well-being and health of body, mind, emotion and soul. We must acquire the knowledge of know-how to look after our own health. HQ is a necessity for survival. All of us must learn to attain all 4 levels of health. This is the only race that all of us should be winners not whiners in achieving total health and happiness. Ignorance will be very expensive. Doctors cannot put scrambled eggs into its shells, nobody can.*

(<http://EzineArticles.com/450354>)

# Moral Quotient

- Moral = akhlak, tingkah laku yang bersusila.
- Moral = Ciri-ciri khas seseorang atau kelompok orang dengan perilaku pantas dan baik menurut hukum atau adat istiadat yang mengatur tingkah laku.
- Moral = sikap dan tindakan yang memacu pada baik buruk. Normanya adalah menentukan benar salah sikap dan tindakan manusia dilihat dari aspek buruknya.
- Menurut Bourke, Moral sebagai padanan Etika.

# Lanjutan

- **MQ = Kecerdasan untuk mampu sepenuhnya hidup di tengah masyarakat. Artinya kita harus dapat mengurus diri sendiri dengan kebutuhan dasarnya dulu baru bisa membantu orang lain. Ibaratnya bagaimana mungkin kita memberi makan orang lain kalau kita sendiri tidak tahu dari mana asal makanan itu datang? Kemampuan ini adalah kombinasi antara informasi dan keterampilan.**

# Kecerdasan Moral

- Menurut Robert Coles, kecerdasan moral seolah-olah bidang ketiga dari kekgiatan otak (setelah IQ dan EQ) yang berhubungan dengan kemampuan yang tumbuh perlahan-lahan untuk merenungkan mana yang salah dan mana yang benar dengan menggunakan emosional dan intelektual manusia.

# Intelligence Quotient

- Adalah kecerdasan logika.
- Menurut Stephen R. Covey, IQ adalah kecerdasan manusia yang berhubungan dengan mentalitas, yaitu kecerdasan untuk menganalisis, berfikir, menentukan kausalitas, berfikir abstrak, bahasa, visualisasi, dan memahami sesuatu.
- IQ adalah alat kita untuk melakukan sesuatu letaknya di otak bagian korteks manusia. Kemampuan ini pada awalnya dipandang sebagai penentu keberhasilan seseorang. Namun pada perkembangan terakhir IQ tidak lagi digunakan sebagai acuan paling mendasar dalam menentukan keberhasilan manusia. Karena membuat sempit paradigma tentang keberhasilan, dan juga pemusatan pada konsep ini sebagai satu satunya penentu keberhasilan individu dirasa kurang memuaskan karena banyak kegagalan yang dialami oleh individu yang ber IQ tinggi

# lanjutan

- IQ adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan berbicara, kesadaran akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan permasalahan dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Jika IQ kita tinggi, kita memiliki modal yang sangat baik untuk lulus dari semua jenis ujian dengan gemilang, dan meraih nilai yang tinggi dalam uji IQ.

# lanjutan

- Orang bisa saja mendapatkan hasil uji IQ yang tinggi, tapi mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan. Mereka sering mengesalkan orang lain; kesuksesan kiranya hanya tinggal mimpi. Biasanya mereka tidak tahu penyebabnya.
- Alasannya adalah karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional (EQ) yang dijelaskan oleh berbagai macam definisi. Singkatnya, EQ adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan didunia yang rumit, aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari. Dalam bahasa sehari-hari, EQ disebut sebagai **akal sehat**.

# Emotional Quotient

- Adalah kecerdasan untuk memiliki kehidupan yang kaya emosi. Kecerdasan mengelola 'rasa'. Artinya ia mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Ia mampu juga untuk menunjukkan sikap marah jika memang diperlukan untuk marah. Ia juga akan sedih jika memang suasananya mendukung untuk sedih, begitu pula jika ia sedang berada pada situasi gembira, ia mampu untuk mengungkapkan kegembiraannya. Orang seperti ini tampak alami dan manusiawi, karena ia bisa bergaul dengan sesama, makhluk hidup, alam, dan lingkungannya.

# lanjutan

- **Goleman menyodorkan fakta atau bukti bahwasanya dalam menjalani kehidupan dan penghidupan di dunia ini (termasuk interaksi sosial dan lain lain) merupakan sesuatu yang keliru jika menganggap bahwasanya kecerdasan logika (kognitif) atau yang sering disebut dengan Kecerdasan Berfikir (Intelligence Quotient) merupakan faktor yang menentukan sukses tidaknya seseorang dalam menjalani hidup.**

# lanjutan

- Pentingnya IQ dan EQ dalam mencapai kesuksesan dibuktikan oleh para pelaku terbaik sejarah manusia bumi, diantaranya adalah Bill Gates, orang terkaya di dunia, sang pemilik royalti Microsoft, Larry Ellison CEO of Oracle orang terkaya nomor dua, Michael Dell CEO dari DELL Corp., orang terkaya nomor tiga dan masih banyak lagi.
- Sepintas kita dibuat takjub oleh keunggulan kekuatan IQ dan EQ manusia. Namun ketakjuban itu tak berlangsung lama. Kita kembali tersentak oleh hasil akhir teori IQ dan EQ. bukankah semuanya hanya berorientasi kebendaan dan hubungan antar manusia semata? tiadakah teori lain yang dapat melahirkan sebuah muara selain hanya materi dan hubungan antara manusia? Bukankah hanya mengejar kebendaan, berarti hanya mencakup satu tujuan saja, yaitu *amaliyah duniawi* yang manifes, aktual dan fana?

# Spiritual Quotient

- Munculah teori SQ. SQ (kecerdasan spiritual), yang merupakan temuan terkini secara ilmiah, pertama kali digagas oleh **Danah Zohar** dan **Ian Marshall**, masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komprehensif. Pembuktian ilmiah tentang SQ diantaranya adalah : pertama, riset ahli psikologi/syaraf, **Michael Persinger** pada awal tahun 1990-an, dan lebih mutakhir lagi tahun 1997 oleh ahli syaraf **V.S Ramachandran** dan timnya dari California University, yang menemukan eksistensi **God-Spot** dalam otak manusia. Ini sudah *built-in* sebagai pusat spiritual yang terletak diantara jaringan syaraf manusia.

# Lanjutan

- **SQ adalah kecerdasan mejadi “ilahi”. Keilahian yang dimaksud adalah bukan merujuk pada kemampuan supranatural yang mampu melihat dan menangkap roh atau getaran energi, di sini yang dimaksud adalah daya memiliki informasi yang berkualitas tinggi. Artinya orang yang ilahi adalah orang yang memiliki hasrat, yaitu keinginan yang kuat untuk membantu semua orang karena ia sanggup menghasilkan informasi yang produktif.**

# lanjutan

- SQ membimbing kecerdasan lainnya.
- Individu yang mempunyai kebermaknaan (SQ) yang tinggi, mampu menyandarkan jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang ia peroleh, dari sana ketenangan hati akan muncul. Jika hati telah tenang (EQ) akan memberi sinyal untuk menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis. Bila ia telah tenang karena aliran darah telah teratur maka individu akan dapat berfikir secara optimal (IQ), sehingga ia lebih tepat dalam mengambil keputusan. Manajemen diri untuk mengolah hati dan potensi kemanusiaan tidak cukup hanya dengan IQ dan EQ, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sangat berperan dalam diri manusia sebagai pembimbing kecerdasan lain

# *Emotional and Spiritual Quotient*

- SQ dari barat tersebut belum atau bahkan menjangkau ketuhanan. Pembahasannya baru sebatas tataran biologi atau psikologi semata, tidak bersifat transedental. Akibatnya kita masih merasakan adanya "kebuntuan"
- Maka muncullah teori ESQ (*Emotional and Spiritual Quotient*), dan kita patut bersyukur karena teori ini ditemukan di Indonesia oleh **Ary Ginanjar Agustian** beberapa tahun yang lalu. Beliau mengatakan bahwa kebenaran sejati, sebenarnya terletak pada suara hati yang bersumber dari *Spiritual Center* ini, yang tidak bisa ditipu oleh oleh siapapun, atau oleh apapun, termasuk diri kita sendiri. Hal ini digambarkan dalam **ESQ model<sup>®</sup>**.

# Lanjutan

- ESQ adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi spiritual dalam proses berpikir kita (IQ) dan proses merasa kita (EQ) dalam membuat keputusan serta dalam berpikir atau melakukan sesuatu

# Esensi dari teori ESQ

- Kita bisa melihat kebenaran jika emosi kita jernih. Beliau menemukan bahwa ada beberapa hal yang dapat menutupi kejernihan emosi kita yaitu: pengaruh prasangka negatif, pengaruh prinsip hidup, pengaruh pengalaman, pengaruh kepentingan & prioritas, pengaruh sudut pandang, pengaruh pembandingan, dan pengaruh literatur.
- Alam pikiran sangat berpengaruh dalam kesuksesan, dan cara membangunnya adalah melalui Rukun Iman, sehingga nantinya akan terbentuk karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual yang tinggi seperti keadaan awal fitrah manusia.
- Perlunya pengasahan hati yang telah terbentuk melalui Rukun Islam yang terdiri atas : pernyataan misi melalui dua kalimat Syahadat, pembangunan karakter melalui Shalat, pengontrolan diri melalui Puasa, Hubungan sosial melalui Zakat dan total aksi melalui Haji. Hal ini dilakukan secara sistematis.